

DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v5i3>

Diterima: 27/02/2023, Diperbaiki: 29/03/2023, Diterbitkan: 01/04/2023

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK NAGARI (BUMNAG) DI NAGARI KAPALO KOTO KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Doddie Arya Kusuma¹, Dodi Saftian Alamsyah², Musfi Yendra³, Netrivianti⁴, Wahyudi⁵¹ Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Ekasakti, Padang, IndonesiaE-mail: aryakusumabdoddie@gmail.com² Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Ekasakti, Padang, IndonesiaE-mail: dodisaftianalamsyah65@gmail.com³ Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Ekasakti, Padang, IndonesiaE-mail: musfiyendra@gmail.com⁴ Fakultas Hukum, Universitas Ekasakti, Padang, IndonesiaE-mail: giyonet13surf@yahoo.com⁵ Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Ekasakti, Padang, IndonesiaE-mail: wwahyudi917@yahoo.com**Corresponding Author: Doddie Arya Kusuma**

ABSTRACT

Nagari is a potential place for a country's economy. The amount of potential that the Nagari has can increase the income of the Nagari community, but there are still many people who are not aware of the potential they have. One of the government's efforts to overcome this problem is by empowering the community by improving the management of Nagari-Owned Enterprises (BUMNag). This study uses a qualitative approach. Data obtained while in the field were recorded in field notes. After all the data has been collected, the next step is to analyze all the data, both primary and secondary data obtained by the researcher from the beginning to the end of the study. The results of this study indicate that community empowerment through improving the management of Nagari-Owned Enterprises is going well through the stages of increasing knowledge and skills, training, mentoring, and evaluation, and having several business units within it such as sharia savings and loans, waste banks, and agriculture. In this study, BUMNag management and the community were actively involved in every business program and with this community involvement community empowerment through BUMNag could utilize the natural potential and the potential of the community in the area.

Keywords: Community Empowerment, Improvement, Nagari Owned Enterprises.

ABSTRAK

Nagari merupakan salah satu tempat potensial bagi perekonomian suatu negara. Banyaknya potensi yang dimiliki nagari dapat menambah penghasilan masyarakat nagari, tapi masih banyak masyarakat yang kurang menyadari akan adanya potensi yang dimiliki. Salah satu upaya pemerintah mengatasi masalah ini adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang didapat selama berada di lapangan dicatat pada catatan lapangan. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis seluruh data baik itu data primer maupun sekunder yang didapat peneliti mulai dari awal sampai diakhir penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan Badan Usaha Milik Nagari berjalan dengan baik melalui tahap-tahap peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha di dalamnya seperti simpan pinjam syari'ah, bank sampah, dan pertanian. Dalam penelitian ini, pengurus BUMNag dan masyarakat dilibatkan aktif di setiap program usaha dan dengan keterlibatan masyarakat ini pemberdayaan masyarakat melalui BUMNag ini dapat memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan, Badan Usaha Milik Nagari.

PENDAHULUAN

Nagari sebagai pemerintah yang secara langsung dan riil menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Jika nagari mampu secara mandiri menyediakan kebutuhan warganya, maka nagari telah mampu mensejahterakan warga sekaligus mengadakan pendapatan bagi dirinya. Nagari merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa yang kokoh untuk mengembangkan sistem politik, sosial, budaya, ekonomi, dan hankam.

Dalam rangka mengakomodasi potensi nagari dan pemenuhan kebutuhan warga nagari, melalui UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pemerintah memberikan dukungan besar agar desa/nagari memiliki badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian lokal.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes/BUMNag dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa/nagari dan dikelola secara bersama;
2. Modal usaha bersumber dari desa/nagari (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil);
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom);
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar;
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa/nagari (village policy);
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes/Pemnag;
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes/Pemnag, BPD, anggota).
BUMNag sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMNag harus bersumber

dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMNag dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Nagari atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undangundangan (UU 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMNag, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa/Peraturan Nagari (Perdes/PerNag).

Dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, hendak mengantarkan desa/nagari sebagai penyangga kehidupan. Nagari diharapkan menjadi mandiri secara sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik. Kini Nagari memasuki era self governing community dimana Nagari memiliki otonomi dan kewenangan dalam perencanaan, pelayanan publik, dan keuangan, maka nagari perlu adanya sebuah lembaga yang bisa membantu pemerintah nagari dalam mengembangkan usaha-usaha yang dianggap potensial dan produktif untuk kesejahteraan rakyat.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang diubah melalui PP Nomor 47 Tahun 2015 telah menyebutkan jika kini desa/Nagari mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Untuk itu tumpuan dinamika kehidupan nagari sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dalam mendorong terbangunnya pengelolaan nagari, mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai sosial, budaya, ekonomi, dan pengetahuan. Berlakunya regulasi tentang nagari membuka harapan bagi masyarakat nagari untuk berubah. Hal tersebut menjadi momentum untuk mendorong lahirnya nagari dengan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan, masyarakat nagari yang partisipatif, dan perekonomian nagari yang menghidupi.

Untuk menunjang peningkatan ekonomi nagari perlu adanya Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) menjadi wadah pemerintah nagari dan warganya yang secara proporsional melaksanakan program pemberdayaan perekonomian di tingkat nagari. Keberadaan BUMNag diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian Nagari.

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh masyarakat nagari dan kepengurusannya terpisah dari pemerintah nagari. Berdirinya BUMNag bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi wirausaha nagari. Keberadaan BUMNag menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat nagari, mengembangkan potensi nagari, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam nagari, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga nagari) dalam pengelolaannya, dan adanya penyertaan modal dari pemerintah nagari dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan nagari yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMNag.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2004:6), metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara utuh fenomena yang dialami oleh objek penelitian melalui bentuk seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku

lainnya. Sedangkan Afrizal (2014:13) pendekatan kualitatif adalah pendekatan ilmu-ilmu sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perilaku manusia dengan tidak menghitung dan menganalisis angka-angka. Data didapatkan menggunakan pendekatan kualitatif nantinya berupa gambaran, penjelasan, deskripsi, kata-kata dan tindakan yang dilakukan informan.

Analisis data diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2014:175-176). Untuk menganalisis data, peneliti memilah data penting, menginterpretasikan, mengkategorikan ke dalam kelompok-kelompok dan mencari hubungan diantara kelompok-kelompok tersebut.

Pengumpulan data dan menganalisis data dilakukan secara bersamaan, artinya selama proses penelitian peneliti langsung menganalisis datanya. Taylor (1984:128), peneliti mulai membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara ataupun observasi dan mengembangkan konsep atau kategori. Data yang didapat selama berada di lapangan dicatat pada catatan lapangan. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis seluruh data baik itu data primer maupun sekunder yang didapat peneliti mulai dari awal sampai diakhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara Keberhasilan Program Usaha Oleh Pengurus BUMNag

Keberhasilan suatu usaha atau kegiatan tidak lepas dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Karena masyarakat merupakan aktor yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Dalam melibatkan masyarakat tentu ada usaha atau cara yang dilakukan agar masyarakat ikut terlibat di dalam kegiatan. Begitupula dengan BUMNag Kapalo Koto, pengurus BUMNag dalam menjalankan kegiatan perlu memiliki cara yang matang agar tujuan dari BUMNag ini tercapai.

Adapun cara yang digunakan oleh pengurus BUMNag dalam keberhasilan program usaha BUMNag adalah:

1. Melakukan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kegiatan yang penting untuk menciptakan komunikasi dengan masyarakat. Mensosialisasikan program BUMNag kepada masyarakat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pada masyarakat dan pihak terkait tentang program. Kegiatan ini sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat di dalam program usaha BUMNag. Dengan pentingnya sosialisasi dalam pemberdayaan masyarakat, Maka dengan itu langkah awal sebelum menjalankan suatu program usaha perlu melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat. Adapun yang dilakukan pengurus BUMNag dalam sosialisasi ini kepada masyarakat adalah memperkenalkan tujuan dan manfaat BUMNag ini hadir di tengah-tengah masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan pada akhir tahun 2022, mulai awal februari tahun 2023 kegiatan program usaha BUMNag mulai dilaksanakan.

Adapun yang disosialisasikan unit usaha BUMNag yaitu sebagai berikut:

a. Simpan Pembiayaan Syari'ah

Simpan pembiayaan syari'ah merupakan kegiatan usaha yang meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai aturan syari'ah, termasuk mengelola zakat, infaq atau sedekah, dan wakaf.

b. Bank Sampah

Bank sampah merupakan unit pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tapi yang ditabung bukan dalam bentuk uang melainkan sampah. Bank sampah merupakan alternatif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang awalnya suatu benda yang tidak bernilai menjadi bernilai.

c. Pertanian

Nagari Kapalo Koto memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 8,51 km². Dengan luas lahan tersebut masyarakat nagari Pakandangan rata-rata bekerja sebagai petani. Mereka mengelola lahannya sebagai sumber mata pencarian mulai dari menanam jagung, mentimun, pisang dan lain sebagainya. Dengan luas lahan yang dimiliki tidak banyak masyarakat nagari Pakandangan mengelola semua lahan mereka dikarenakan keterbatasan modal yang mereka miliki. Dengan keterbatasan tersebut BUMNag membantu masyarakat yang lahannya tidak terkelola dengan menyewa lahan tersebut sebagai lahan pertanian BUMNag.

2. Studi Banding

Studi banding adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi yang lebih baik. Kegiatan ini sangat cocok bagi perkembangan suatu kegiatan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Studi banding adalah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda, dimana kegiatan yang biasa dilakukan untuk peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan dan lainnya.

Dengan dilakukan studi banding ini pengurus BUMNag dapat lebih meningkatkan pengelolaan kegiatan program usaha, menambah pengetahuan, wawasan serta mencari pengalaman dalam pengelolaan BUMNag. Hal ini bertujuan agar program usaha BUMNag Kapalo Koto lebih meningkat dan dapat mempertahankan sebagai BUMNag percontohan.

3. Mengadakan Pelatihan

Pelatihan adalah rencana lain dalam proses pemberdayaan supaya masyarakat dapat meningkatkan keterampilannya. Dikarenakan jagung merupakan usaha yang dikelola di bidang pertanian, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat berupa:

a. Penanaman Jagung

Cara penanaman jagung sebenarnya tidak begitu sulit, walaupun demikian, harus memperhatikan beberapa hal agar hasilnya maksimal. Maka perlu dilakukan pelatihan kepada masyarakat agar kualitas jagung sangat bagus.

b. Pemupukan

Agar hasil maksimal harus diiringi dengan ketepatan pemupukan secara benar. Pemupukan guna agar kualitas jagung unggul harus dibarengi dengan pemupukan pertama

pada tanaman jagung umur 7-10 hst, jumlah pupuk yang diaplikasikan Urea 100 kg/ha dan phonska 150kg/ha, selanjutnya pemupukan kedua umur 20-25 hst, jumlah pupuk urea yang diberikan sebanyak 50 kg/ha dan phonska 100 kg/ha. Selanjutnya penyemprotan rumput dilakukan 40 hst dan panen jagung dapat dilakukan satu kali empat bulan.

Masyarakat yang diberikan pelatihan adalah kelompok wanita tani, pelatihan diberikan langsung pada saat di lahan jagung. Kelompok wanita tani yang terlibat program pertanian dikumpulkan di lahan yang akan dikelola, saat kegiatan berlangsung kelompok diberikan pelatihan.

Tahapan pemberdayaan pada proses ini meliputi keterampilan yang harus dimiliki oleh masyarakat. Selain memberikan pengetahuan, dalam pemberdayaan meningkatkan keterampilan sangat diperlukan dikarenakan dalam memberikan suatu program pemberdayaan kepada masyarakat, masyarakat harus paham bagaimana mengelolanya agar program yang telah dilakukan berkelanjutan. Dimana sesuai tujuan pemberdayaan adalah pembangunan yang berkelanjutan.

Cara BUMNag dalam Melakukan Pemberdayaan dan Melibatkan Masyarakat

Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) adalah badan usaha nagari yang dikelola oleh pemerintah nagari dan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian nagari dan didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di nagari. Badan usaha ini dimiliki oleh nagari dan dikelola secara bersama-sama. Dimana modal bersumber dari nagari dan dari masyarakat yang sesuai kebutuhan bersama. BUMNag sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, usaha yang dikelola oleh BUMNag sesuai dengan potensi yang dimiliki nagari agar perekonomian masyarakat nagari baik. Dalam melakukan pemberdayaan, BUMNag memiliki peran dalam melakukan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat. Begitu juga dengan BUMNag Kapalo Koto melakukan pemberdayaan dan melibatkan masyarakat dalam program usahanya.

1. Cara BUMNag Kapalo Koto Melakukan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara memberikan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, kesadaran, perilaku, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan potensi yang dibutuhkan desa. Nagari Kapalo Koto mendirikan BUMNag dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat Kapalo Koto. Begitu juga proses pemberdayaan masyarakat yang ada di nagari Kapalo Koto, masyarakat berpartisipasi dengan hadirnya program BUMNag.

Adapun tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Nagari:

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan.

b. Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi, sehingga masyarakat dapat mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Selain itu, diarahkan pada upaya memfasilitasi proses pengambilan keputusan terkait kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan partisipatif dan memandirikan masyarakat.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan pengurus terhadap program yang sudah berjalan. Tujuan evaluasi untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan selanjutnya. Setelah adanya penyadaran, pelatihan dan pendampingan maka perlu diadakan juga evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengurus BUMNag seperti peningkatan sebuah usaha lancar atau tidaknya, hambatan yang dihadapi masyarakat dalam mengelola usaha sampai pemasaran dan evaluasi ini dilakukan dengan diadakannya rapat bulanan dan tahunan.

2. Cara BUMNag Kapalo Koto Melibatkan Masyarakat

Dalam melakukan pembangunan nasional partisipasi masyarakat sangat penting di dalamnya. Karena keberhasilan suatu pembangunan didukung oleh partisipasi masyarakat. Begitu pula BUMNag dalam menjalankan program usaha perlu keterlibatan aktif masyarakat di dalamnya, karena masyarakat adalah aktor penggerak perubahan kearah yang lebih baik. BUMNag Kapalo Koto melibatkan masyarakat secara aktif di setiap programnya seperti di program usaha simpan pinjam, bank sampah dan pertanian.

Adapun cara BUMNag melibatkan masyarakat sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap sebelum kegiatan dilakukan, tahapan dimana penentuan alternatif dengan masyarakat untuk mencapai suatu kesepakatan tentang pemikiran meliputi kepentingan bersama. Bentuk partisipasi pada tahap ini seperti menghadiri rapat, diskusi, meyumbangkan ide pemikiran, menerima ataupun menolak terhadap usaha yang ditawarkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan lanjutan dari hasil kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya, baik berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Pada tahap pelaksanaan masyarakat terlibat sebagai peserta dan ikut berkontribusi dalam usaha BUMNag. Masyarakat menjadi peserta sekaligus pelaksana dari usaha BUMNag mulai dari awal program sampai pada akhir program.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi BUMNag sangat melibatkan masyarakat dan tokoh masyarakat untuk membahas masalah yang dihadapi mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap evaluasi masyarakat semua keluhan atau masalah yang dihadapi

selama program usaha diungkapkan agar masalah yang terjadi dicari jalan keluarnya dan agar masalah yang telah terjadi ini tidak terjadi lagi.

KESIMPULAN

Adapun yang dilakukan oleh BUMNag Kapalo Koto dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Di tahap ini, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan program usaha yaitu bank sampah dan pertanian. Tujuannya supaya masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha BUMNag agar kegiatan usaha BUMNag dapat berjalan dengan baik dan masyarakat dapat paham dan kegiatan ini dapat berlanjut di masa akan datang.

2. Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan guna meninjau kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan memberikan bimbingan jika terjadi masalah dicarikan solusinya agar program yang dilaksanakan berjalan lancar.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan berupa *feedback* oleh BUMNag untuk masyarakat sehingga dapat melihat kekurangan yang ada dalam melakukan usaha dan melakukan perbaikan program yang dilaksanakan secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta : Kencana.
- Mardikanto, Totok. Soebiato, Poerwoko. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung:Alfabeta.
- Mesta, Hendri Andi dan Yolandafitri Zulvia. 2018. "Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Pakandangan "Emas" Kecamatan Enam Lingkung, Sumatera Barat". Vol. 1 No 1.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta : Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. Sulistyowati, Budi. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Soemantri, Bambang Trisantono.2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokusmedia.
- Siskawati, Eka dkk. 2019. "Bimbingan Teknis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Menggunakan Laporan Arus Kas Pada Badan Usaha Milik Nagari." Vol. 1, No. 1.
- Wasistiono, Sadu. Tahir, Irwan. 2007. *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung : Fokusmedia.
- Widjaja, HAW. 2012. *Otonomi Desa*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Desa.